



Perubahan Cuaca atau Climate Change

Pendahuluan

United Nations Climate Change Conference, COP 21 (Conference of the Parties) on CMP II telah berlangsung dari 30 Nopember sampai dengan 12 Desember 2015 di Paris dan diikuti oleh 196 negara. Konferensi ini sebagai tindak lanjut dari Kyoto Protocol (1997) dan menghasilkan Paris Agreement, yang merupakan sebuah persetujuan bersama untuk mengurangi dampak perubahan cuaca.

Paris Agreement ini akan ditindaklanjuti dengan penanda tanganan perjanjian di New York antara tanggal 22 April 2016 (Earth Day) sampai dengan 21 April 2017. Perjanjian ini akan membatasi pemanasan global agar kenaikan suhu di muka bumi tidak melebihi 2°C dari suhu dimuka bumi pada masa pra-industri.

Peserta konferensi juga akan berusaha untuk membatasi kenaikan suhu maksimal 1,5°C. Kenaikan suhu maksimum 1,5°C membutuhkan "Zero Emissions" antara tahun 2030 - 2050 menurut pendapat para ahli.

Perubahan cuaca terjadi karena kenaikan suhu global akibat konsentrasi gas CO₂ atau gas rumah kaca yang meningkat pesat. Kadar gas CO₂ meningkat akibat pemakaian bahan bakar fosil dan pembakaran hutan dan lain-lain.

Dampak kenaikan suhu global

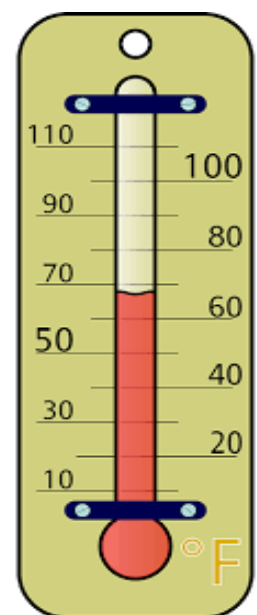
Dampak kenaikan suhu global sampai dengan 2° C akan diikuti dengan peningkatan penguapan air dimuka bumi dan dampaknya akan mempengaruhi ketersediaan air dan peningkatan suhu air.

Bila ketersediaan air berkurang hal ini akan menyebabkan peningkatan konsentrasi nutrisi dan polutan akan lebih terkonsentrasi dan akibatnya akan menurunkan kualitas air.

Kenaikan suhu udara dan air akan meningkatkan pertumbuhan algae, dan mempercepat penguraian zat organik serta meningkatkan perputaran nutrisi di sungai dan danau dan akibatnya akan menurunkan kadar oksigen di badan air. Dampaknya untuk lingkungan besar dan belum dapat diperkirakan.

Dampak dari kenaikan suhu adalah besar dan akan mempengaruhi ketersediaan air, sumber air dan neraca air, lihat diagram 1.

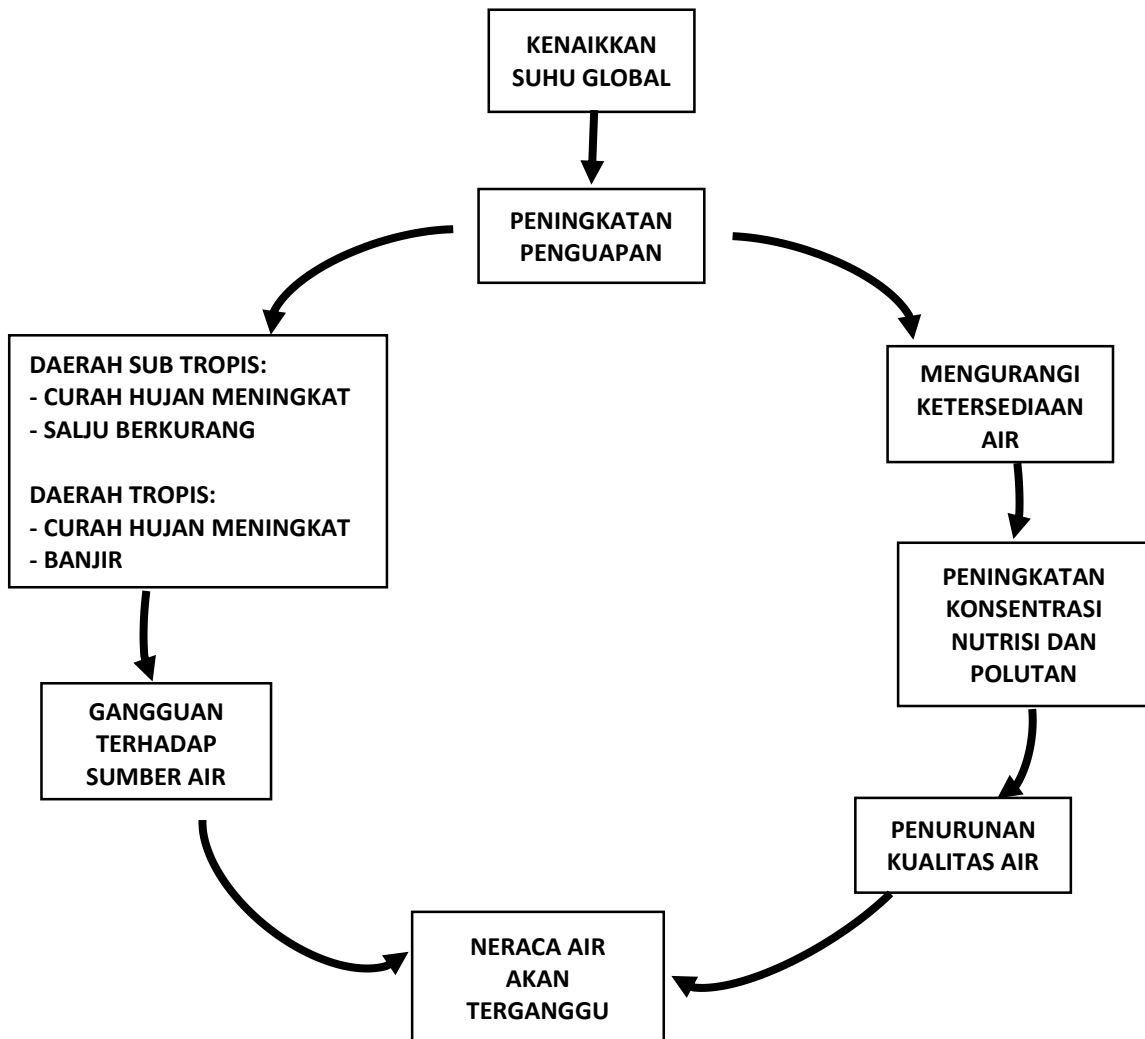
1. Gambar Termometer



$$\Delta T < 2^{\circ} C$$



Diagram 1. Dampak kenaikan suhu



Kenaikan suhu global juga diikuti dengan pertumbuhan penduduk dunia yang meroket. Dari tahun 1965 sampai tahun 2015 penduduk bumi telah meningkat dari 3.329.122.479 menjadi 7.349.000.000 per 1 Juli 2015 atau lebih dari dua kali lipat. Berarti kebutuhan air bersih global juga meningkat.

Sumber air di bumi

Sumber air di bumi adalah tetap dan terbatas, Walaupun 71% muka bumi dilapisi dengan air dan samudera serta laut (gambar 2) dan menyimpan 96,5% dari air dimuka bumi, tetapi jumlah air tawar (bersih) hanya 3,5% dari persediaan total. 2% dari cadangan air tawar ada di gunung es dan gletser di kutub utara dan selatan, sehingga jumlah air yang dapat digunakan hanya 1% dari jumlah total.



Gambar 2. Peta dunia

Peningkatan suhu global dan pertumbuhan penduduk yang pesat harus menghadapi sumber air yang tetap dan terbatas, sehingga dibutuhkan inovasi dalam pengolahan sumber air, pengolahan air dan daur ulang air limbah.

Kesimpulan

1. Setiap negara, institusi, perusahaan, individu dan lain-lain wajib mengurangi emisi gas rumah kaca dan mencegah terjadinya pemanasan global.
2. Dengan pertumbuhan penduduk dunia yang meningkat pesat dan ketersediaan air yang tetap dan terbatas, ***maka pemakaian air harus dihemat dan diperlukan inovasi dalam pengolahan sumber air, pengolahan air dan daur ulang air limbah.***

Solusi

Kami PT Tirtakreasi Amrita yang telah berpengalaman hampir 30 tahun dibidang pengolahan air bersih, pengolahan air limbah dan daur ulang air limbah siap membantu Anda, apapun permasalahan air Anda.

PT. TIRTA KREASI AMRITA

Jl. Pahlawan Seribu Ruko Golden Boulevard Blok P No. 10, BSD City,
Serpong, Tangerang Selatan 15322

Phone : 62-21-5316 7055, 5316 7056, 5316 1372

Fax : 62-2153161373

Website : www.amritaenvironmental.com

Email : amritawater@amritaenvironmental.com
marketing@amritaenvironmental.com

C.P. : - Mr. Max Mulyadi
- Miss. Emita Kristiani Tarigan